

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat guna pendanaan kegiatan ekonomi. Lembaga keuangan juga dapat dikatakan dengan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana dan menyalurkan dana. Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia sudah berkembang pesat terutama dalam dinamika keuangan syariah (Triningsih, 2021). Lembaga Keuangan Syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggungjawabnya. Lembaga keuangan syariah merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip yang menghilangkan unsur – unsur yang dilarang dalam islam kemudian menggantikannya dengan akad – akad islam atau yang biasa disebut dengan ajaran islam. Lembaga keuangan syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil dan beberapa akad muamalah. Lembaga keuangan syariah ini pada prinsipnya berperan sebagai lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Lembaga keuangan mikro syariah juga memiliki peran yang strategis untuk menggerakkan sektor perekonomian. Karena, dengan adanya lembaga keuangan mikro syariah pelaku usaha yang kekurangan dana tetap bisa memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya dan terbantu dengan kehadiran lembaga keuangan mikro syariah (Nonie Afrianty, 2020). Secara umum, lembaga keuangan mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang melayani masyarakat secara khusus dalam skala mikro yang memberikan jasa dalam pengembangan jasa dan pemberdayaan masyarakat baik dalam melalui pinjaman atau pembiayaan, maupun pemberian jasa konsultasi dalam pengembangan usaha serta dalam melakukan pengelolaan simpanan.

Salah satu jenis usaha yang berkembang ditengah masyarakat saat ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan suatu kegiatan bisnis yang bergerak diberbagai bidang usaha tertentu (Syarif, 2008). UMKM merupakan salah satu usaha yang mampu mengatasi permasalahan perekonomian seperti pengangguran dan kemiskinan. UMKM juga merupakan kegiatan ekonomi yang banyak dijalankan oleh masyarakat dan terbukti bertahan dalam krisis ekonomi di masa pandemi Covid – 19 di Indonesia. Dorongan untuk melakukan pemberdayaan sektor UMKM oleh lembaga keuangan mikro syariah lebih besar daripada bank konvensional. Karena lembaga keuangan mikro syariah menggunakan asas nilai-nilai keislaman, dimana unsur pembelaan terhadap kaum lemah (*mustadh'afin*) lebih diutamakan. Sebagian dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah melakukan pengorganisasian kepada beberapa kelompok usaha menengah kebawah. Dengan memiliki tujuan untuk memperkuat kapasitas mereka dalam merencanakan usaha skala mikro. Sehingga, lembaga keuangan mikro syariah dapat berperan sebagai salah satu partner wirausaha kecil atau mikro. Tidak hanya memberi bantuan modal ringan saja akan tetapi juga melakukan pembinaan dan pemberdayaan dalam kegiatan industri tersebut (Muheramtohad, 2017).

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, lembaga keuangan mikro syariah mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) atau Koperasi Syariah. BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang ditumbuhkan dari peran masyarakat secara luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial ataupun agama. Semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun sebuah sistem keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan terkecil pengusaha sekalipun. Peran BMT dalam pertumbuhan usaha mikro dan kecil dilingkungan masyarakat merupakan sumbangan atau kontribusi yang sangat berarti bagi pembangunan nasional (Silvi Insani, 2018).

Household Industry atau industri rumah tangga merupakan kegiatan wirausaha yang paling diminati pada masa Pandemi Covid – 19 saat ini. Selama Pandemi covid – 19, yang menghambat jalannya perekonomian

diberbagai negara termasuk di Indonesia. Banyaknya karyawan – karyawan yang di PHK oleh perusahaan dan sulitnya mencari pekerjaan di masa pandemi covid – 19 itulah salah satu alasan *household industry* atau industri rumah tangga diminati oleh masyarakat. Berbisnis dengan modal yang tidak besar, inplementasi dari hobby atau kegemaran ternyata bisa menambah penghasilan dan membantu perekonomian keluarga (Diana, 2020). Namun, meskipun memulai bisnis dengan modal yang kecil akan tetapi pelaku usaha juga harus mengembangkan usaha tersebut, terlebih dimasa pandemi covid – 19 yang mana hasil pendapatan yang mengurangi. Para pelaku usaha membutuhkan banyak bahan dan alat yang mampu meningkatkan jumlah komoditas yang mereka hasilkan. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik membahas mengenai “KONTRIBUSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN *HOUSEHOLD INDUSTRY* TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Pada Produksi Kerupuk Tumpi Nadif Desa Karangwangi Kec. Depok Kab. Cirebon)”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya sebagai berikut:

a. Wilayah Kajian Penelitian

Wilayah kajian pada penelitian ini mencakup Pengembangan usaha *Household Industry* terhadap Perekonomian Masyarakat

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian dalam proposal ini menggunakan penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) yang mana dilakukan di Usaha Produksi Kerupuk Tumpi Nadif Desa Karangwangi Kec. Depok Kab. Cirebon

c. Jenis Masalah

Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana Kontribusi Lembaga Keuangan Syariah dalam mengembangkan usaha *Household Industry*

2. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian oleh karena itu dilakukan pembatasan masalah yang mencakup kontribusi Lembaga Keuangan Syariah dalam strategi pengembangan *household industry* terhadap perekonomian masyarakat (penelitian pada Produksi Kerupuk Tumpi Nadif Desa Karangwangi Kec. Depok Kab. Cirebon)

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

- a. Bagaimana strategi pengembangan usaha *Household Industry* pada Produksi Kerupuk Tumpi Nadif Desa Karangwangi Kec. Depok Kab. Cirebon?
- b. Bagaimana pemasaran usaha *Household Industry* pada Produksi Kerupuk Tumpi Nadif Desa Karangwangi Kec. Depok Kab. Cirebon?
- c. Bagaimana Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam pengembangan usaha *Household Industry* pada Produksi Kerupuk Tumpi Nadif Desa Karangwangi Kec. Depok Kab. Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan usaha *Household Industry* pada Produksi Kerupuk Tumpi Nadif Desa Karangwangi Kec. Depok Kab. Cirebon.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemasaran usaha *Household Industry* pada Produksi Kerupuk Tumpi Nadif Desa Karangwangi Kec. Depok Kab. Cirebon
- c. Untuk mengetahui Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam pengembangan usaha *Household Industry* pada Produksi Kerupuk Tumpi Nadif Desa Karangwangi Kec. Depok Kab. Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat dan bisa menambah wawasan atau pengetahuan mengenai Kontribusi Lembaga Keuangan Syariah terhadap usaha *Household Industry* pada umumnya dan usaha Produksi Kerupuk Tumpi Nadif Di Desa Karangwangi pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan juga sebagai sumber referensi mengenai Kontribusi Lembaga Keuangan Syariah dalam strategi pengembangan *Household Industry* terhadap Perekonomian Masyarakat.

D. Literatur Review/ Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai pembahasan diatas, maka peneliti berusaha melakukan kajian pustaka ataupun karya – karya yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan di uji. Adapun penelitian yang terkait oleh hal ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Hajar (2015) Mahasiswa Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha *Home Industry* Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”.

Penelitian ini dilakukan di Rumah industri/ *home industry* kerupuk dikecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, penelitian ini membahas tentang bagaimana hasil pendapatan dari usaha *home industry*. Berikut ini berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pendapatan dan produksi dari usaha kerupuk Raya yang didapatkan dari nilai Produksi akhir bulan terbesar yaitu pada skala produksi 3600 dengan nilai harga sebesar Rp28.800.000/bulan dan terkecil pada skala produksi 1500 bungkus mencapai nilai harga sebesar Rp12.000.000/bulan. Pendapatan total usaha industry kerupuk raya tertinggi pada usaha yang berskala produksi mencapai Rp28.800.000 dikurangi biaya total hingga penerimaan

atau laba industry kerupuk raya mencapai Rp 10.791.000/bulan atau 39,9 persen.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama – sama membahas tentang rumah industri. Tetapi ada perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas pendapatan pada *home industry* sedang penelitian sekarang peneliti membahas pengembangan *household industry*.

2. Diana dan Nor Laila (2020) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Judul “Strategi Pengembangan Usaha *Home Industry* Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan dirumah industry Masakan Jawa Ibu Yani, pada penelitian tersebut membahas tentang bagaimana strategi pengembangan usaha *home industry* sebagai peluang pendapatan dimasa pandemi covid - 19. Berikut ini berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yaitu dari hasil penelitian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan pelaku *home industry* dalam meningkatkan perekonomian keluarga dapat dikatakan sebagai pelaku *home industry* sudah terjadi peningkatan pengetahuan tentang *home industry*, meningkatnya pemahaman pelaku *home industry* tentang pentingnya internet untuk menunjang kegiatan usaha, kemudian pelaku *home industry* sudah mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan internet dalam memasarkan produk yang dihasilkan.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama – sama membahas tentang strategi pengembangan rumah industri. Tetapi ada perbedaannya yaitu tempat penelitiannya dan objek penelitiannya serta pada penelitian terdahulu tidak membahas kontribusi Lembaga Keuangan Syariah.

3. Skripsi Ira Ariska Dewi (2019) Universitas Sumatera Utara Medan dengan Judul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tahu Rumah Tangga Di Kelurahan Dadimulyo Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan”.

Penelitian ini dilakukan pada rumah tangga atau rumah industry tahu di Kelurahan Dadimulyo Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten

Asahan, pada penelitian tersebut membahas tentang strategi pengembangan usaha tahu rumah tangga. Berikut ini hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut yaitu strategi pengembangan usaha tahu rumah tangga di daerah penelitian menunjukkan bahwa usaha industri tahu rumah tangga di Kelurahan Dadimulyo berada pada posisi strategi pengembangan kuadran 1 (strategi agresif). Strategi agresif lebih fokus pada strategi S - O (*Strengths - Opportunities*). Mempertahankan kualitas dan mengembangkan produk dengan memperluas kerja sama dengan berbagai pihak dengan memanfaatkan pasar tahu yang luas dengan memanfaatkan ketersediaan transportasi yang memadai, meningkatkan keunggulan produk, menjaga kualitas tahu yang dihasilkan dengan memanfaatkan kesadaran masyarakat dan keterampilan tenaga kerja baik dengan harga tahu yang stabil, memperluas jangkauan pemasaran, mencoba memasuki pasar yang berada diluar kota dengan memanfaatkan banyaknya permintaan akan tahu dan ketersediaan transportasi yang memadai.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama – sama membahas tentang strategi pengembangan rumah industri. Tetapi perbedaannya dengan penelitian terdahulu tidak membahas tentang Kontribusi Lembaga Keuangan Syariah dan tempat penelitian yang berbeda. Pada penelitian sekarang peneliti membahas tentang strategi pengembangan rumah industri serta mencakup kontribusi Lembaga Keuangan Syariah (Dewi, 2019).

4. Skripsi Ria Harmonis (2021) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul “Efektivitas *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam”

Penelitian ini dilakukan pada rumah industri makanan ringan di Desa Talang Alai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Pada penelitian membahas tentang rumah industri Tunas Muda yang berperan sebagai mata pencaharian utama bagi pemilik rumah industri. Berikut ini hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut yaitu berperan sebagai alternative penambah pendapatan keluarga bagi pemilik dan karyawannya. *Household industry* tunas muda sudah efektif dalam meningkatkan pendapatan

keluarga hal ini dapat dilihat dari peran *Household industry* sebagai salah satu pencaharian utama bagi pemilik rumah industri tersebut. *Household industry* bagi karyawan Tunas Muda juga efektif dalam meningkatkan pendapatan karena perannya sebagai alternative pendapatan mereka. Sedangkan bagi penyedia bahan baku dan tempat penitipan penjualan produk *Household industry* Tunas Muda cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan walaupun rumah industri tunas muda hanya sebagai tambahan pendapatan mereka karena sumber pendapatan mereka bukan hanya dari rumah industri saja melainkan dari usaha yang mereka miliki sendiri.

Berdasarkan produk Islam *Household industry* tunas muda sudah baik dalam memenuhi beberapa aspek factor produksi Islam yaitu tanah, tenaga kerja, teknologi dan bahan baku. Namun, ada beberapa factor produksi Islam yang perlu diperbaiki oleh *Household industry* tunas muda yaitu untuk modal dan manajemen produksi selain itu produk *Household industry* tunas muda belum memiliki label halal. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama – sama membahas tentang *Household industry* tetapi pada penelitian terdahulu ini hanya membahas *Household industry* sebagai pendapatan keluarga dan ditinjau dari produksi Islam. Pada penelitian, sekarang peneliti membahas strategi pengembangan *Household industry* serta kontribusi Lembaga Keuangan Syariah (Harmonis, 2021).

5. Skripsi Siti Susana (2012) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”

Penelitian ini dilakukan pada rumah industri di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau. Pada penelitian tersebut membahas tentang bagaimana proses produksi pada *home industry* di desa Mengkirau. Apa saja peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam memandang hal tersebut. Berikut ini pembahasan pada penelitian terdahulu yaitu sebagai

berikut proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* didesa Mengkirau saat melakukan pengolahan masih sangat sederhana dan masih menggunakan sistem manual. Dari segi permodalanpun masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas.

Disamping itu jangkauan pemasaran masih sempit sehingga sulit untuk melakukan pemasaran produk yang mereka hasilkan. Adapun peran *home industry* ini adalah membantu perekonomian keluarga, dan mengurangi jumlah pengangguran sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* didesa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariah Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasarannya. Hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama – sama membahas tentang rumah industri dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Tetapi terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu. Dan perbedaan inilah yang akan dibahas pada penelitian sekarang, dengan bisa menutupi kekurangan pada penelitian terdahulu yaitu kontribusi Lembaga Keuangan Syariah untuk melakukan pengembangan suatu usaha *household industry* (Susana, 2012).

6. Shofia Nur Awami (2009) Mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Dan Kontribusi Kredit Terhadap Pendapatan Kotor UKM Rumah Tangga Setelah Menjadi Kreditur (Studi Kasus BMT Muamalat)”.

Penelitian ini dilakukan di BMT Muamalat, pada penelitian tersebut membahas tentang bagaimana peranan LKM dan kontribusi kredit terhadap pendapatan kotor UKM rumah tangga. Berikut ini berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pengajuan kredit oleh UKM rumah tangga yang merupakan nasabah dari BMT Muamalat ini memberikan kontribusi pendapatan kotor sebesar 9.07 persen perbulannya. Secara riil

menambah pendapatan kotor per bulan sebesar Rp70.000. Banyaknya pelaku usaha mikro yang menjadikan usahanya sebagai sumber penghasilan, maka peran LKM sebagai sumber pendanaan usaha mikro dituntut berperan aktif dalam menjalankan fungsinya. Selain itu dituntut juga peran pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kontribusi Lembaga Keuangan Mikro terhadap UKM rumah tangga. Tetapi, terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu pada tempat penelitiannya. Penelitian terdahulu berfokus kepada peran LKM dan kontribusi kredit terhadap pendapatan kotor UKM rumah tangga. Pada penelitian sekarang, peneliti berfokus kepada kontribusi LKM Syariah terhadap strategi pengembangan *household industry* (Awami, 2009).

7. Paramita (2018) Mahasiswa Universitas Djuanda dengan judul “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”.

Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana peran LKM Syariah terhadap pemenuhan kebutuhan modal UMKM. Berikut ini berdasarkan hasil dari penelitian yaitu lembaga keuangan mikro syariah telah menunjukkan perannya dalam pemenuhan kebutuhan UMKM melalui produk pembiayaan atau permodalan yang dapat menambah peningkatan aset. Peningkatan aset UMKM dapat terjadi karena pengelolaan permodalan oleh UMKM sebagai kegiatan produktif seperti modal kerja dan investasi, namun penggunaan modal sebagai konsumsi tidak berpengaruh terhadap peningkatan aset. Selain itu, terdapat kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM diantaranya pemberian akses permodalan, pembinaan atau pelatihan, peningkatan promosi produk, perluasan pemasaran dan penyediaan sarana dan prasarana. Hal tersebut tidak terjadi pada semua responden yang mendapatkan kebijakan pemerintah.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang peran LKM Syariah terhadap UMKM. Tetapi, terdapat perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan 20 responden yang

menggunakan permodalan usaha dari lembaga keuangan mikro syariah. Sedangkan, pada penelitian sekarang hanya berfokus kepada 1 responden yaitu produksi kerupuk tumpi nadif (Paramita, 2018).

8. Skripsi Supriadi Muslimin (2015) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (studi kasus pada BMT Al Amin Makassar)”.

Penelitian ini dilakukan di BMT Al Amin Makassar, pada penelitian ini membahas tentang peran LKM Syariah terhadap pemberdayaan UMKM. Berikut ini, berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa BMT Al Amin Makassar dapat menjadi solusi atas berbagai masalah dalam memberdayakan UMKM khususnya yang sedang menjalankan usaha terutama dalam masalah modal yang menghambat usahanya. Sehingga adanya pembiayaan dengan sistem *mudharabah* yang diberikan pada masyarakat khususnya para pedagang yang kekurangan modal.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas peran LKM Syariah dalam memberikan bantuan permodalan usaha. Tetapi, terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian sekarang berfokus kepada kontribusi LKM Syariah terhadap strategi pengembangan *household industry* atau industri rumah tangga (Muslimin, 2015).

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebagai gambaran pemikiran logis dari peneliti yang akan disusun menjadi hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian sebagai kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya. Kerangka pemikiran diuraikan berdasarkan teori – teori yang relevan dan dukungan hasil penelitian sebelumnya. Kerangka pemikiran disajikan kedalam bentuk bagan yang dinamakan dengan bagan alur pilir yang akan menjadi paradigma penelitian (Firdaus, 2018)

Menurut *Indian District Database (2000) Household Industry*, dapat didefinisikan sebagai industri yang dilakukan oleh kepala rumah tangga dan/

atau oleh anggota keluarga yang berlokasi di rumah. Dan hanya dilingkungan rumah tempat tinggal baik di pedesaan, maupun di perkotaan. Industri rumah tangga biasanya terdiri dari anggota keluarga dan industri tersebut tidak berskala besar atau industri yang terdaftar. Kriteria utama industri rumah tangga adalah keikutsertaan satu atau lebih anggota keluarga. Kriteria ini juga berlaku untuk diperkotaan. Sekalipun industri tersebut sebenarnya tidak berada dalam rumah tetapi terletak disuatu tempat dalam batas desa di pedesaan dan ada kemungkinan besar bagi anggota rumah tangga berpartisipasi dalam industri tersebut. Di daerah perkotaan dimana industri terorganisir lebih menonjol, sedangkan industri rumah tangga harus dibatasi pada lingkungan rumah tempat tinggal dan di daerah perkotaan sekalipun anggota rumah tangga itu sendiri yang menjalankan industri tetapi ditempat yang jauh dari lingkungan rumah mereka maka itu tidak dianggap sebagai industri rumah tangga. Industri rumah tangga adalah industri yang bergerak dalam bidang produksi, pengolahan, pelayanan, perbaikan atau pembuatan dan penjualan .

Strategi Pemasaran merupakan proses perencanaan, pemikiran dan pelaksanaan konsepsi, *pricing*, promosi serta pendistribusian barang atau jasa dalam menciptakan pertukaran untuk mencapai tujuan atau sasaran perusahaan. Menurut Kasmir (2006), strategi adalah langkah – langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Strategi ini sangat penting dikarenakan sebaik apapun segmentasi pasar sasaran, dan posisi pasar yang dilakukan tidak akan berjalan jika tidak diikuti dengan strategi yang tepat. Tujuan strategi pemasaran juga digunakan untuk menjatuhkan lawan atau menghadapi serangan pesaing yang ada dan yang akan masuk. Keberhasilan pada suatu perusahaan berdasarkan keahlian dalam mengendalikan strategi pemasaran yang dimiliki. Pada konsep pemasaran mempunyai seperangkat alat pemasaran yang sifatnya dapat dikendalikan yaitu *marketing mix* (bauran pemasaran). Menurut Kotler (2000), bauran pemasaran merupakan perangkat alat pemasaran faktor yang dapat dikendalikan *product, price, promotions, place* yang dapat dipadukan oleh perusahaan untuk menghasilkan respon yang diinginkan dalam pasar sasaran.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*sthrength*), dan peluang (*Opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*). Jadi analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (Riski, 2016).

Lembaga Keuangan Mikro Syariah mempunyai prinsip keadilan dan kesetaraan antara lembaga yang memberikan pinjaman dengan para nasabahnya. Salah satu Lembaga Keuangan Syariah adalah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) atau Koperasi Syariah yang mampu memberikan kontribusi besar dalam pengembangan usaha mikro dan kecil. BMT menjadi bagian dari strategi nasional dalam menyediakan akses keuangan kepada masyarakat yang kurang mampu dan pengusaha mikro secara efektif dan berkelanjutan.

Menurut Bima Yudhistira peneliti ekonomi *Institute for Development of Economics and Finance* (2020), Indonesia bisa terkena krisis ekonomi apabila Jakarta diisolasi, sejauh ini 70% pergerakan uang dalam perekonomian nasional berada di Jakarta. Dengan merebaknya wabah covid – 19 pergerakan roda perekonomian semakin hari semakin menurun bahkan terus mengalami kemunduran. Dengan sulitnya akses transportasi antar kota dan antar provinsi mengakibatkan sulitnya Eksport beberapa komoditas hasil pertanian, perikanan, dan perkebunan. Bahkan hasil olahan dari berbagai macam produk kerajinan. Maka secara langsung tidak ada proses transaksi dan peredaran uang makin langka. Ditambah lagi dengan kebijakan PPKM yang membuat masyarakat tidak bias melakukan aktivitas usaha seperti biasanya. Masyarakat dianjurkan untuk diam dirumah atau membuka usahanya tidak sampai larut malam dengan memotong jam kerja tentunya perekonomian secara perlahan mati satu demi satu (Maya Macia Sari, 2021).

Kondisi perekonomian masyarakat yang sedang menurun dan sulitnya mencari pekerjaan di tengah pandemi covid – 19. Dengan adanya *Household Industry* atau Industri Rumah tangga seperti membuat makanan, membuka layanan jahit baju, membuka toko fashion dan lainnya itu bisa dijadikan sebagai pendapatan tambahan masyarakat. Dimulai dengan keahlian dan

modal usaha yang kecil bisa menambah pendapatan keluarga. Apalagi dengan membuka usaha industri rumah tangga tentunya lokasi usahanya adalah rumah tempat tinggal. Bagi pengusaha yang sudah memulai industri rumah tangga tentunya tidak selalu berjalan lancar, adakalanya mendapatkan kendala pada proses pemasarannya, kemudian pesanan yang banyak tetapi modal tidak mencukupi dan ingin mengembangkan usaha tetapi modal yang tidak memadai. Disitulah peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang memberikan Pembiayaan modal usaha. Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:



GAMBAR 1.1: KERANGKA PEMIKIRAN

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang lebih menekankan pada suatu aspek pemahaman secara rinci dan mendalam terhadap suatu permasalahan. Pada dasarnya, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan meneliti data lebih dalam pada sumber lokasi atau lapangan. Penelitian yang didukung juga dengan penelitian pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi seperti buku,

catatan, dokumen – dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan kontribusi Lembaga Keuangan Syariah dalam strategi pengembangan *household industry* terhadap perekonomian masyarakat (Sugiyono, 2014).

b. Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell (2010), pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif seperti makna – makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai – nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu. Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Rukajat, 2018). Oleh karena itu, teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipasi dan wawancara mendalam dengan Ibu Sunia selaku pemilik usaha *household industry* kerupuk tumpi nadif.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Menurut Nazir (1983), mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pemandu wawancara) (Edi, 2016). Wawancara akan dilakukan dengan pemilik industri rumah tangga Produksi Kerupuk Tumpi Nadif yaitu Ibu Sunia . Dalam penelitian tersebut peneliti akan mengajukan pertanyaan mengenai pengembangan usaha *household industry* terhadap perekonomian masyarakat serta kontribusi LKM Syariah pada produksi kerupuk tumpi nadif.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi maka selanjutnya membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana (Semiawan, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti langsung melakukan observasi mengenai bagaimana kontribusi lembaga keuangan syariah dalam pengembangan *household industry* terhadap perekonomian masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akurat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan sertabukti. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih baik atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Wardiyanto dalam (Sugiarto, 2017), data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber – sumber primer yaitu informasi dari narasumber. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari pemilik usaha *household industry* Produksi Kerupuk Tumpi Nadif Desa Karangwangi Kec. Depok Kab. Cirebon yaitu Ibu Sunia.

b. Data Sekunder

Menurut Wardiyanto dalam (Sugiarto, 2017), data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Pada penelitian ini data sekunder yang

diperoleh dari buku maupun dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan menjelaskan data yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas, dimana teknik ini menggambarkan analisis kontribusi Lembaga Keuangan Syariah dalam strategi pengembangan *Household Industry* terhadap Perekonomian Masyarakat.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal – hal pokok yang memfokuskan pada hal – hal yang penting, karena data yang akan diperoleh cukup banyak untuk itu maka harus mencari inti dan membuang yang tidak perlu untuk mempermudah peneliti dalam menulis penelitian tersebut.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan yang berhubungan dengan kategori, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

c. Penyimpulan Data

Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan selanjutnya akan berubah bila ditemukan bukti – bukti yang kuat dan mendukung penelitian pada tahap berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung dengan bukti – bukti yang valid dan konsisten maka saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang baik dan juga kredibel (Sugiyono, 2014).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan

menggunakan instrument penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Usaha *Household Industry* yaitu Produksi Kerupuk Tumpi Nadif Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

7. Analisis dengan Matrik SWOT

Dengan menggunakan analisis Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Rangkuti F. , 2014).

Tabel 1.1
Matrik SWOT

IFAS EFAS	Strength (S) Tentukan 1-5 faktor-faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) Tentukan 1-5 faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan 1-5 faktor peluang eksternal	Strategi S.O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W.O Menciptakan startegi yang meminimalkan untuk memanfaatkan peluang
Threat (T) Tentukan 1-5 faktor eksternal	Strategi S.T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W.T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini bertujuan untuk menyampaikan kemudahan dalam pemahaman bagi pembaca dan memberikan gambaran secara umum kepada para pembaca mengenai penelitian apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun sistematika dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang didapat dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat adanya penelitian ini, kemudian yang terkait dengan kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam strategi pengembangan *Household Industry* terhadap perekonomian masyarakat, metodologi penelitian yang digunakan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: Bab ini menjelaskan tentang landasan teori mengenai usaha *Household Industry*, strategi pengembangan dan pemasaran, kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

BAB III Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang profil usaha *Household Industry* yaitu Produksi Kerupuk Tumpi Nadif dan Profil Lembaga Keuangan Mikro Syariah yaitu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Al Ishlah Mitra Sejahtera (KSPPS AIMS).

BAB IV Hasil dan Pembahasan: dalam bab ini akan membahas mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang telah didapatkan melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan di analisis.

BAB V Penutup: menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab empat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang sudah diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.